

Internalisasi Nilai *Tasamuh* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Diky Novanshah*

Universitas Islam Nusantara Bandung

*Corresponding Author: dikymath@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out a complete picture of the management of internalization of tasamuh values in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMA Negeri 6 Cimahi. The approach used is a qualitative approach with interview, observation and documentation techniques. Sources of data in this study were vice principal of curriculum, Islamic religious education teachers and students. The results of this study are that there are three forms of internalization of tasamuh values carried out at SMA Negeri 6 Cimahi, namely through PAI learning in class, school culture and extracurricular activities. The stages carried out are the value transformation stage in introduction activities, the value transaction stage in habituation and example, and the value transinternalization stage in practice. Planning for internalization of tasamuh values in PAI learning at SMAN 6 Cimahi is planned through meetings and is implied in learning programs in the classroom through PAI and outside the classroom through school culture and extracurricular activities. The conclusion of this study is that the internalization of tasamuh values in Islamic Religious Education learning at SMAN 6 Cimahi has good results. Factors supporting the internalization of tasamuh values in Islamic Religious Education learning at SMAN 6 Cimahi are state policies, school principal policies, competent teachers, school culture, extracurricular activities, access to fair facilities and heterogeneous awareness.

Keywords: Internalization of values; *Tasamuh*; islamic religious education learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara utuh mengenai manajemen internalisasi nilai *tasamuh* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 6 Cimahi. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah wakasek kurikulum, guru pendidikan agama islam dan siswa. Hasil penelitian ini adalah terdapat tiga bentuk internalisasi nilai *tasamuh* yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Cimahi, yaitu melalui pembelajaran PAI di kelas, budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Tahapan yang dilakukan yaitu tahap transformasi nilai terdapat dalam kegiatan pengenalan, tahap transaksi nilai terdapat dalam pembiasaan dan keteladanan, dan tahap transinternalisasi nilai terdapat pada pengamalan. Perencanaan internalisasi nilai *tasamuh* dalam pembelajaran PAI di SMAN 6 Cimahi direncanakan melalui rapat dan tersirat dalam program pembelajaran di dalam kelas melalui PAI dan di luar kelas melalui budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Kesimpulan dari penelitian ini adalah internalisasi nilai *tasamuh* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Cimahi hasilnya baik. Faktor pendukung internalisasi nilai *tasamuh* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Cimahi yaitu kebijakan negara, kebijakan kepala sekolah, guru yang kompeten, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, akses fasilitas adil dan kesadaran heterogen.

Kata Kunci : Internalisasi nilai; *Tasamuh*; pembelajaran pendidikan agama islam

Article History:

Received 2022-07-03

Revised 2022-09-16

Accepted 2022-09-24

DOI:

10.31949/educatio.v8i3.2814

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Hal ini tercermin dari berbagai kondisi sosial budaya dan geografis yang sangat berbeda. Ada yang berbeda agama dan kepercayaan serta

berbeda suku, bahasa dan budaya. Namun untuk menjaga keutuhan negara Indonesia perlu dikembangkan nilai-nilai moderasi islam baik di masyarakat maupun di lembaga pendidikan. Salah satu caranya adalah dengan menginternalisasikan nilai *tasamuh* ke dalam pendidikan agama.

Sebagai mata pelajaran wajib, tujuan pembelajaran PAI harus sejalan dengan tujuan negara, yaitu selain membentuk pribadi yang paham dan taat beragama, PAI juga bertujuan membentuk peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Pendidikan agama mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat diantara sesama pemeluk agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain (Herman & Rijal, 2018; Rosyid, 2014). Saat ini tampaknya tujuan PAI masih sangat jauh dari harapan, antara lain tingginya angka kenakalan remaja, *bullying*, maraknya ujaran kebencian (*hate speech*) di media sosial, penyebaran berita bohong (*hoax*), aksi terorisme, menyebarnya paham radikal di masyarakat, dan banyaknya tindakan intoleran dalam beragama, setidaknya menjadi indikator belum tercapainya tujuan pembelajaran PAI. Dari indikator tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai peran PAI selama ini. Ada tiga pintu utama bagaimana pemahaman radikal dan intoleran melakukan penetrasi di lingkungan sekolah; pertama melalui kegiatan ekstrakurikuler, kedua, melalui peran guru dalam proses belajar mengajar, dan ketiga, melalui kurikulum sekolah yang lemah dalam mencegah masuknya paham radikal dan intoleran di sekolah (Saputra, 2018).

Dari fakta-fakta banyaknya kasus intoleransi yang semakin banyak di masyarakat, di sinilah Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mengambil peran yang strategis dalam membentuk karakter masyarakat yang toleran melalui Pendidikan Agama Islam yang benar, tujuannya agar agama Islam benar-benar akan menjadi agama yang *Rahmatan lil alamin*, rahmat bagi seluruh alam semesta. Penanaman nilai *tasamuh* dalam membentuk karakter siswa yang toleran dapat dilakukan dengan menginternalisasikan nilai *tasamuh* ke dalam pembelajaran. Makna lain dari *tasamuh* ini adalah toleransi (Nugraha et al, 2021). *Tasamuh* merupakan sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, di mana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam (Amar, 2021; Arroddhi, 2021; Jamarudin, 2016; Rujika & Rifan, 2019). Selain itu, mampu bersikap menerima dan damai terhadap keadaan yang dihadapi, misalnya toleransi dalam agama, maksudnya antar agama saling menghormati hak dan kewajiban masing-masing tidak saling mengganggu (Djollong & Akbar, 2019). Salah satu langkah yang bisa ditempuh bangsa Indonesia, khususnya umat Islam dalam menjaga ke *Bhineka Tunggal Ika*-an Indonesia adalah melalui pendidikan agama islam.

Studi tentang internalisasi nilai *tasamuh* telah banyak dilakukan sebelumnya, seperti pada penelitian yang dilakukan Masruroh (2019) pada Ormas NU, Muhammadiyah dan LDII di Desa Jogoroto, penelitian Gunawan (2022) pada Siswa MTs Ma'arif NU Kota Malang, penelitian Pertiwi (2018) pada Sistem Boarding School di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Bashiroh Turen-Malang dan penelitian Fadilah (2018) pada santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islami Jl Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Pada penelitian ini, studi tentang internalisasi nilai *tasamuh* dilakukan pada siswa SMAN 6 Cimahi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan konteks penelitian dan juga latar penelitian yang secara singkat telah dipaparkan, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran tentang internalisasi nilai *tasamuh* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Cimahi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan menceritakan bagaimana internalisasi nilai *tasamuh* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Cimahi dengan sumber data adalah Kepala Sekolah dan guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 6 Cimahi.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan reduksi data yang berkaitan dengan internalisasi nilai *tasamuh* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Cimahi. Dalam hal ini berarti data yang diperoleh oleh penulis mengenai internalisasi nilai *tasamuh* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam cukup banyak, penulis memilih dan memisahkan hal-hal yang penting saja dan membuang yang sekitarnya tidak dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 6

Cimahi. Dalam penyajian data, setelah data direduksi kemudian diorganisasi secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tersusun tentang internalisasi nilai tasamuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Cimahi. Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan, yakni merumuskan kesimpulan dari data-data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan Internalisasi Nilai *Tasamuh* dalam Pembelajaran PAI di SMAN 6 Cimahi

Merujuk data temuan lapangan terkait perencanaan internalisasi nilai *tasamuh* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Cimahi, didapatkan beberapa hasil diantaranya tujuan sejak awal berdirinya SMAN 6 Cimahi sehingga dibuatlah visi sekolah yaitu “Unggul dalam Prestasi. Luhur Budi Pekerti serta Berwawasan Lingkungan Dilandasi Iman dan Taqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa”. Kemudian Visi tersebut diwujudkan melalui beberapa misi diantaranya Mewujudkan Moral Siswa yang Berbudi Luhur dengan membuat program-program unggulan yang dimasukkan ke dalam kurikulum. Dalam rangka membantu kurikulum untuk membuat program-program, di SMAN 6 Cimahi terdapat yang namanya Standar Peningkatan Mutu Internal (STPMI). STPMI dan bidang kurikulum akan membuat perencanaan program menjelang awal tahun pelajaran melalui sebuah rapat yang dilaksanakan di lingkungan SMAN 6 Cimahi. Salah satu program yang dibuat untuk mewujudkan visi SMAN 6 Cimahi ialah dengan Internalisasi nilai *tasamuh*. Meskipun tidak tertulis, akan tetapi program-program yang dibentuk mencerminkan implementasi dari nilai *tasamuh* dan bertujuan untuk menjaga kerukunan. Diantara temuan tersebut berupa budaya sekolah, ekstrakurikuler, dan integrasi pembelajaran.

Program-program yang mencerminkan nilai *tasamuh* tersebut terbentuk akibat kondisi *input* yang heterogen diantaranya tenaga pengajar dan peserta didik yang berbeda suku dan agama, sehingga dibutuhkan suasana lingkungan sekolah dan program program pembelajaran maupun diluar pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai toleransi terhadap semua perbedaan yang ada agar tercipta kerukunan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2011) internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia. Proses perencanaan internalisasi nilai *tasamuh* dilakukan melalui rapat yang diadakan setiap awal tahun sekaligus rapat untuk mengevaluasi program-program sebelumnya. Akan tetapi SMAN 6 Cimahi belum memiliki rencana khusus yang tertulis yang sengaja di desain untuk menanamkan nilai *tasamuh*. Meskipun demikian, SMAN 6 Cimahi tetap menginternalisasikan nilai-nilai *tasamuh* untuk para peserta didiknya.

Berdasarkan temuan terkait perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru yang akan melakukan proses belajar mengajar terlebih dahulu harus membuat sebuah program yang sesuai dengan standar pemerintah, dalam pencapaian sebuah target pembelajaran guru juga harus menyesuaikan dengan beberapa hal yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP, sudah jelas tertera setelah identitas sekolah dan sebelum masuk ke inti pembelajaran, guru wajib menanamkan nilai yang tertera di KI. 2 salah satunya ialah nilai toleransi. Hal ini sesuai dengan pendapat Herman & Rijal (2018) dan Rosyid (2014) yang mengatakan pendidikan agama dapat mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat diantara sesama pemeluk agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain.

Selanjutnya selain di dalam kelas, internalisasi nilai *tasamuh* direncanakan juga di luar kelas melalui budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Diantara budaya sekolah yang telah direncanakan adalah berupa pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), Pembacaan Trisatya Siswa setiap hari senin, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, dan kunjungan musibah serta peserta didik perempuan tidak diwajibkan memakai jilbab. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler yang telah direncanakan adalah PAK, SHARIS, Toret, PHBI dan keputrian.

Jika merujuk temuan penelitian di SMAN 6 Cimahi, walaupun perencanaan internalisasi nilai *tasamuh* tidak tertulis secara khusus, tetapi dalam program-program yang direncanakan sudah terdapat beberapa pendekatan internalisasi nilai *tasamuh* diantaranya melalui pengenalan, pembiasaan, keteladanan dan

pengamalan. Pendekatan tersebut menurut pandangan peneliti sudah sesuai dengan yang dikatakan Shoimin (2014).

b. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Tasamuh dalam Pembelajaran PAI di SMAN 6 Cimahi

Pelaksanaan internalisasi nilai *tasamuh* pada dasarnya mengikuti perencanaan yang sudah dibuat. Proses internalisasi nilai *tasamuh* diluar kelas ialah pertama, berupa budaya sekolah ditemukan adanya budaya sekolah yang mendukung arah proses pembentukan nilai *tasamuh*, kebijakan tersebut adalah: bagi guru dan siswa perempuan yang non muslim tidak diwajibkan memakai jilbab, budaya 5S, pembacaan trisatya siswa, menjadikan guru sebagai model teladan sikap toleransi dan penerapan pendidikan non kekerasan di sekolah, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, dan kunjungan musibah. Budaya sekolah yang dibentuk menjadi faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai *tasamuh* di dalam kelas oleh guru PAI SMAN 6 Cimahi.

Kedua, ekstrakurikuler kegiatan diluar jadwal belajar sekolah yang berdampak langsung pada internalisasi nilai *tasamuh* adalah Pendidikan Agama Kristen (PAK), Toret, yang diadakan setiap jumat siang bagi peserta didik non muslim, kegiatan keputrian bagi peserta didik perempuan yang dilaksanakan setiap hari jumat saat siswa muslim melaksanakan shalat jumat, kegiatan kajian dalam program Shaf Remaja Masjid (SHARIS) dan Kegiatan keagamaan seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan ekstrakurikuler tersebut ditujukan untuk menjaga keseimbangan dalam segala hal, peserta didik tidak hanya dibekali ilmu umum saja tetapi ilmu agama yang kesemuanya itu nantinya diharapkan dapat berguna untuk peserta didik dalam berinteraksi dikehidupannya.

Ketiga, integrasi pembelajaran. Dalam menginternalisasikan nilai *tasamuh* dalam pembelajaran PAI tidak lepas dari RPP yang dibuat oleh guru PAI. Meskipun materi toleransi terdapat di kelas XI semester 2, tetapi di SMAN 6 Cimahi pelaksanaan internalisasi nilai *tasamuh* dilakukan sejak kelas X, terlebih siswa yang masuk melalui jalur zonasi biasanya di awal hanya berkumpul dengan teman-teman sealmamater waktu di SMP, apalagi di tingkat SMA perbedaan yang ada semakin luas. Dalam hal ini nampak integrasi pembelajaran dilakukan untuk menanamkan melalui mengaitkan materi lain dengan *tasamuh*.

Internalisasi nilai *tasamuh* dalam budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan dari pemahaman yang peserta didik dapatkan baik dalam pembelajaran di kelas ataupun melalui kegiatan di luar kelas (Shilviana & Hamami, 2020). Sebagai sarana pembiasaan yang nantinya menjadi karakter peserta didik yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Wahyunianto, 2019). Maka dalam hal ini, kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah dapat dijadikan sebagai sarana untuk merasakan nilai *tasamuh* dan diaplikasikan langsung dalam berinteraksi dan bergaul dengan orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda beda. Melalui pembiasaan ini diharapkan nilai *tasamuh* dapat terbentuk dalam pribadi setiap siswa. Menurut Burhanudin (2001); Gunawan (2014) perbuatan yang diulang-ulang dapat menjadi mudah untuk dikerjakan. Hal yang sama juga diungkap dalam penelitian Masruroh (2019) yang menyatakan nilai *tasamuh* diwujudkan dalam perilaku keseharian mereka yang selalu mengedepankan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, dan itu sudah menjadi budaya.

Jika disimpulkan proses internalisasi nilai *tasamuh* yang dilaksanakan pada pembelajaran PAI tertera di KI.2 dilakukan dengan tahapan transformasi nilai, transaksi nilai dan trans internalisasi nilai oleh guru PAI. Selanjutnya pada materi inti selain menggunakan metode ceramah atau nasihat guru PAI sering menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning*.

Pada proses internalisasi nilai *tasamuh* dalam pembelajaran, pengetahuan nilai *tasamuh* yang diberikan guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai. Pengetahuan akan nilai *tasamuh* adalah ranah pengetahuan kognitif bagi peserta didik agar mempunyai kesadaran moral atau karakter, baik itu karakter-karakter pada nilai *tasamuh*. Jika peserta didik telah mempunyai modal pengetahuan akan nilai-nilai *tasamuh* maka peserta didik akan mempunyai perasaan untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan akhirnya bertindak dan bersikap sesuai dengan apa yang dia ketahui dari karakter-karakter pada nilai *tasamuh*. *Tasamuh* menjadikan seseorang memiliki sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, di mana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam (Amar, 2021; Arroddhi,

2021; Jamarudin, 2016; Rujika & Rif'an, 2019). Internalisasi nilai *tasamuh* yang telah dilaksanakan tersebut jika digeneralisasikan dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sesuai menurut Muhaimin (2006) yaitu tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai.

c. Hasil Internalisasi Nilai Tasamuh dalam Pembelajaran PAI di SMAN 6 Cimahi

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa secara garis besar hasil (evaluasi) terkait internalisasi nilai *tasamuh* di SMAN 6 Cimahi sudah sesuai dan dikategorikan baik, hal ini bisa dilihat dari kondisi SMAN 6 Cimahi yang multikultural khususnya agama akan tetapi semuanya bisa hidup berdampingan dan rukun. Selain itu selama ini tidak ada kasus atau konflik sosial baik antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru atau guru dengan guru yang sifatnya intoleran, walaupun ada masalah misalnya peserta didik dengan peserta didik, hal tersebut terjadi atas dasar kenakalan remaja saja.

Dalam hal pembelajaran, ada tiga hal yang dievaluasi terhadap peserta didik yaitu kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif. Untuk melihat hasil (evaluasi) internalisasi nilai *tasamuh* dalam pembelajaran PAI terkait ranah kognitif dan psikomotor, guru PAI melakukan beberapa teknik penilaian, yaitu penilaian secara lisan, penilaian secara tertulis dan penugasan. Selain itu, salah satu guru PAI di SMAN 6 Cimahi juga menggunakan angket yang diberikan di awal semester (*pretest*) dan diakhir semester (*posttest*), hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengenal nilai toleransi, melakukan penghayatan terhadap nilai hingga implementasi nilai yang sudah mereka kenal dan mereka hayati.

Secara keseluruhan hasil dari internalisasi nilai *tasamuh* dalam pembelajaran PAI di SMAN 6 Cimahi tercermin pada sikap menghargai, bersaudara, kebebasan, kerjasama, tolong menolong, dan tidak diskriminasi. Sikap seperti ini merupakan perwujudan dari nilai *tasamuh* (Amar, 2021; Arroddhi, 2021; Jamarudin, 2016; Rujika & Rif'an, 2019). Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian Fadilah (2018) yang menyatakan bahwa hasil dari internalisasi ini membentuk pribadi yang memiliki sikap toleran, empati, respect, dan spontanitas dalam melakukan kebaikan, sehingga menjadikan individu yang memiliki keteguhan iman, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan keunggulan amal, agar dapat bermanfaat bagi sesama dan lingkungan. Hasil yang serupa juga diperoleh dari penelitian Fadilah (2018) yang menunjukkan hasil dari internalisasi ini membentuk pribadi yang memiliki sikap toleran, empati, respect, dan spontanitas dalam melakukan kebaikan. Penelitian Pertiwi (2018) juga menunjukkan hasil dari internalisasi nilai *tasamuh* menjadikan peserta didik menjadi lebih toleran dan menghargai perbedaan sehingga berdampak pada peningkatan integrasi sosial, yang terwujud dalam hubungan interaksi antar warga sekolah yang harmonis, adanya kegiatan-kegiatan sosial, dan adanya kerjasama meski ada perbedaan latar belakang peserta didik.

Hal tersebut tiada lain untuk menunjukkan perwujudan dari Visi SMAN 6 Cimahi melalui persaudaraan sesama muslim (*ukhuwah islamiyah*), persaudaraan sesama manusia (*ukhuwah basyariyah*) dan persaudaraan dalam kehidupan kebangsaan (*ukhuwah wathaniyah*).

d. Faktor Pendukung Serta Penghambat Internalisasi Nilai Tasamuh dalam Pembelajaran PAI di SMAN 6 Cimahi

Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai *tasamuh* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Cimahi diantaranya yang menjadi faktor pendukung adalah kebijakan negara berupa kebijakan kepala sekolah, budaya sekolah, guru yang kompeten, adanya ekstrakurikuler, akses fasilitas adil, dan kesadaran heterogen. Peran Kepala Sekolah dalam penguatan pendidikan karakter memegang peranan penting dan krusial karena menjadi penentu kebijakan dan pengarah dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Sebagai implementasi kebijakan Peraturan Presiden tentang penguatan pendidikan karakter di berbagai instansi dan menyeluruh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara maka sebagai pendidik dan pemimpin sekolah wajib berperan serta dalam mewujudkan anak bangsa yang berakarakter. Sedangkan, budaya sekolah menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam menanamkan nilai *tasamuh* di SMAN 6 Cimahi. Di samping itu, kualifikasi pendidikan seorang guru pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan internalisasi nilai *tasamuh* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Cimahi. Selain itu terdapat salah satu guru PAI lulusan Tebuireng Jombang, hal ini menjadi salah satu kelebihan untuk melakukan proses internalisasi nilai *tasamuh*.

Selain itu, guru PAI di SMAN 6 Cimahi selalu melakukan koordinasi antara guru yang satu dengan yang lainnya atau dengan MGMP. Kesadaran heterogen juga menjadi suatu hal penting ditanamkan di sekolah yang memiliki latar belakang yang multikultural. Hal tersebut menjadi pondasi untuk menciptakan hidup yang rukun dan damai. Berdasarkan pengamatan melalui observasi dan wawancara memang di SMAN 6 Cimahi terasa seperti tidak ada perbedaan karena semua warga sekolah sudah menyadari perbedaan tersebut.

Adapun faktor penghambat internalisasi nilai *tasamuh* dalam pembelajaran PAI di SMAN 6 Cimahi berdasarkan temuan nyaris tidak ditemukan. Hal tersebut didapatkan melalui wawancara terhadap informan yang berkaitan. Karena walaupun terdapat hambatan selalu dicarikan solusi untuk mengatasinya. Sehingga sampai saat ini proses internalisasi nilai *tasamuh* berjalan dengan baik. Berbeda dengan penelitian Gunawan (2022) yang menyatakan keluarga yang kurang mendukung dan beberapa awam terhadap kegiatan yang ada di sekolah tersebut serta keterbatasan waktu pembelajaran di kelas menjadi kendala dari proses internalisasi nilai *tasamuh* di sekolah.

KESIMPULAN

Perencanaan internalisasi nilai *tasamuh* dalam pembelajaran PAI di SMAN 6 Cimahi direncanakan dan dibuat oleh STPMI dan Bidang Kurikulum melalui rapat. Akan tetapi perencanaan tersebut tidak tertulis secara khusus, melainkan tersirat dalam program pembelajaran di dalam kelas melalui PAI dan di luar kelas melalui budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan internalisasi nilai *tasamuh* dalam pembelajaran PAI di SMAN 6 Cimahi dilakukan dengan tahapan transformasi nilai melalui pengenalan, tahapan transaksi nilai melalui pembiasaan dan tahapan transinternalisasi nilai melalui pengamalan. Hasil (Evaluasi) internalisasi nilai *tasamuh* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Cimahi secara keseluruhan hasilnya baik. Faktor pendukung internalisasi nilai *tasamuh* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Cimahi yaitu kebijakan negara, kebijakan kepala sekolah, guru yang kompeten, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, akses fasilitas adil dan kesadaran heterogen. Sedangkan faktor penghambat tidak ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, A. (2021). Telaah Kritis Atas Kompetensi Toleran dalam Kurikulum Program Keagamaan Madrasah Aliyah. *Cendekia*, 13(02), 166-183.
- Arrodhi, M. H. (2021). Implementasi Nilai Moderasi Pada Materi Tasamuh Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *At-Tabdzib: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(01), 37-49.
- Burhanudin, T(2001). *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: ITTAQA Press.
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72-92.
- Fadilah, N. (2018). *Internalisasi nilai-nilai tradisi tasamuh dan ta'awun dalam membentuk kepribadian santri: kasus Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islami Jl Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung RT03 RW08* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta
- Gunawan, D. R. M. (2022). *Internalisasi Nilai Tasamuh dan Tawazun dalam Membentuk Karakter pada Siswa MTs Ma'arif NU Kota Malang*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Malang)
- Herman, D. M., & Rijal, M. (2018). Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Kota Kendari. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(2), 224-239.
- Jamarudin, A. (2016). Membangun Tasamuh Keberagamaan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 8(2), 170-187.

- Masruroh, S. A. (2019). Internalisasi Nilai Tasamuh dalam Tubuh Organisasi Masyarakat pada Ormas NU, Muhammadiyah dan LDII di Desa Jogoroto. *MENARA TEBUIRENG: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 15(01), 22-32.
- Muhaimin. (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nugraha, C. C., Noor, E. T., & Mustofa, T. (2021). Menanamkan Sikap Toleransi pada Masyarakat Multikultural dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 745-751.
- Pertiwi, P. L. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Sistem Boarding School di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Bashiroh Turen-Malang. *Rahmatan Lil Alamin: Journal Of Peace Education And Islamic Studies*, 1(1), 57-57.
- Rosyid, M. (2014). Konsekuensi pendidikan Bagi pemeluk agama lokal: analisis Kebijakan pendidikan. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1).
- Rujika, S. U., & Rifan, A. L. I. (2019). Perubahan perilaku negatif siswa melalui penerapan team game tournament (tgt) pada materi akhlak terpuji di kelas viii mts al-munawwaroh-kab. Malang. *Pimulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 192-207.
- Saputra, R. E. (2018). *Api Dalam Sekam: Keberagamaan Generasi Z*. Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM): UIN Syarif Hidayatullah.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159-177.
- Shoimin, A. (2014). *Guru Berkarakter untuk implementasi pendidikan karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wahyunianto, S. (2019). *Impelentasi Pembiasaan Diri Dan Pendidikan Karakter:(Sebagai Pengantar)*. Deepublish.